

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI  
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PESERTA DIDIK  
KELAS IV MI MATHLA'UL ANWAR REJOAGUNG  
KATIBUNG LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Oleh  
**HENIYATI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRAK**

### **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PESERTA DIDIK KELAS IV MI MATHLA'UL ANWAR REJOAGUNG KATIBUNG LAMPUNG SELATAN**

**Oleh**

**HENIYATI**

Masalah dalam penelitian ini adalah Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas IV MI Mathla'ul Anwar Rejoagung Katibung Lampung Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika peserta didik kelas IV MI Mathla'ul Anwar Rejoagung Katibung Lampung Selatan tahun pelajaran 2017/2018 melalui Model PBL. Metode penelitian tindakan kelas yang di laksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model PBL dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas IV MI Mathla'ul Anwar Rejoagung Katibung Lampung Selatan tahun pelajaran 2017/2018.

Kata kunci : hasil belajar, *problem based learning*, pembelajaran matematika.

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI  
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PESERTA DIDIK  
KELAS IV MI MATHLA'UL ANWAR REJOAGUNG KATIBUNG  
LAMPUNG SELATAN**

Oleh  
**HENIYATI**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN

pada

Program Studi PGSD Strata 1 Dalam Jabatan  
Jurusan Ilmu pendidikan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

**Judul Skripsi : MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA MELALUI MODEL  
PROBLEM BASED LEARNING PESERTA  
DIDIK KELAS IV MI MATHLA'UL ANWAR  
REJOAGUNG KATIBUNG LAMPUNG  
SELATAN**

**Nama Mahasiswa : Heniyati**

**Nomor Pokok Mahasiswa : 1413093015**

**Program Studi : S1 PGSD Dalam Jabatan**

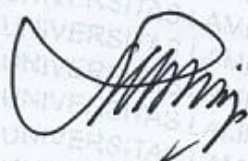
**Jurusan : Ilmu Pendidikan**

**Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

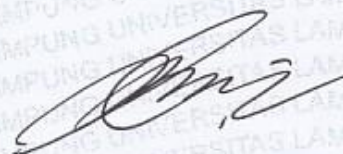
**MENYETUJUI**

**Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dosen Pembimbing**



**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002



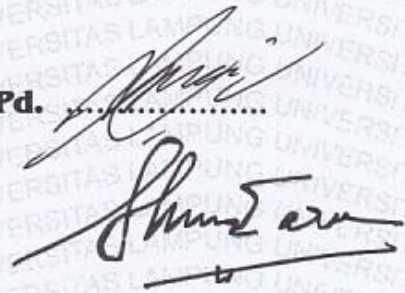
**Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.**  
NIP 19561005 198303 2 002



**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Penguji Ketua : Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd. ....**



**Penguji Utama : Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd. ....**

**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
**NIP 19590722 198603 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 7 Mei 2018**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HENIYATI  
NPM : 1413093015  
Program Study : S1 PGSD  
Judul : MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
PESERTA DIDIK KELAS IV MI MATHLA'UL  
ANWAR REJOAGUNG KATIBUNG LAMPUNG  
SELATAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah di publikasikan atau ditulis oleh orang lain atau dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Lampung Selatan, 17 April 2018

Peneliti



*Heniyati*  
HENIYATI

NPM 1413093015

## RIWAYAT HIDUP



Heniyati dilahirkan di Rejoagung Desa Tanjung Agung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan pada 17 Juni 1983. Jenjang pendidikan peneliti dimulai dari SDN Tanjung Agung Katibung, SMPN Tanjungan Katibung dan SMK Gajah Mada Way Halim Bandar Lampung 2000. Pada 2006 peneliti menjadi pendidik di Yayasan Pendidikan Mathla'ul Anwar Rejoagung desa Tanjung Agung Kecamatan Katibung Lampung Selatan sampai sekarang. Pada 27 Juni 2007 Peneliti menikah dengan Ahmad Nasrudin,S.Pd.I dan telah dikaruniai dua anak. Anak pertama yang bernama Nabila Nurul Ainy yang saat ini bersekolah di MI Mathla'ul Anwar Rejoagung, dan anak kedua yang bernama Nayla Firyal Ainy yang saat ini bersekolah di RA Mathla'ul Anwar Rejoagung.

## MOTTO

( : - ) فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.



## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrohmanirrohim ... Alhamdulillah segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang memiliki segala keindahan dan kesempurnaan hakiki yang telah menghamparkan cinta dan kasih sayang kepada kami semua. Kupersembahkan karyaku ini kepada

Kedua orang tuaku dan kedua mertuaku yang selalu mencurahkan cinta kepada seluruh keluarga

Kepada suami dan kedua putriku tercinta Nabila Nurul Ainy dan Nayla Firyal Ainy yang selalu memberikan semangat dan dorongan

Kepada adik-adikku, dan kepada teman-teman seperjuangan di S-1 dalam jabatan FKIP Unila Jurusan Pendidikan Guru SD

Kepada guru-guru MI Mathla'ul Anwar Rejoagung Desa Tanjung Agung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan,

Almamaterku tercinta "Universitas Lampung".

Semoga Allah senantiasa menaungi kita dengan cinta dan mengumpulkan kita di surga-Nya penuh cinta.....amiin.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan ke hadirat Allah SWT, Yang Maha Agung atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul ” Meningkatkan hasil belajar Matematika melalui model *Problem Based Learning* peserta didik kelas IV MI Mathla’ul Anwar Rejo Agung Katibung Lampung Selatan.”

Rahmat dan salamullah semoga sampai kepada Nabi akhir zaman, yakni Nabi Muhammad SAW, dan sahabat serta keluarganya, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr.H. muhammad Fuad,M.Hum. Dekan FKIP Universitas Lampung
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman,M.Pd, Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung.
4. Ibu Dr.Lilik Sabdaningtyas,M.Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberi saran dan arahan yang terbaik buat kami.
5. Bapak Drs.Riyanto M.Taruna,M.Pd selaku dosen pembahas yang senantiasa memberi saran dan arahan yang terbaik buat kami.

6. Bapak dan Ibu Dosen serta staf kampus B FKIP Unila yang turut andil dalam kelancaran penyusunan PTK ini.
7. Bapak dan Ibuku tercinta, yang selalu ada untukku. Terima kasih atas kasih sayang, dukungan, motivasi, nasehat dan doa yang selalu dipanjatkan demi kelancaran studiku.
8. Suami dan anak-anakku tercinta yang selalu mendukung dan *mensupport*.
9. Bapak A.Fuady,S.Pd.I,MM., selaku Kepala Sekolah MI. Mathla'ul Anwar Rejoagung, serta Dewan Guru dan Staf Administrasi yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan PTK ini.
10. Bapak Abdulloh,S.Pd, selaku pembimbing / pamong di MI. Mathla'ul Anwar Rejoagung sekaligus teman sejawat yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
11. Peserta didik kelas IV MI. Mathla'ul Anwar Rejoagung yang menjadi subjek dalam penelitian ini.
12. Seluruh Rekan-rekan S-1 PGSD angkatan 2014 yang selalu memberikan kritik dan sarannya dalam penyusunan PTK ini.

Terlepas dari kekurangan-kekurangan PTK ini, kami berharap semoga PTK ini bermanfaat bagi peningkatan dan perkembangan mutu pendidikan dan bermanfaat bagi kita semua. Amin yaa Robbal aalamiin.

Lampung Selatan, 20 Januari 2018  
Peneliti

HENIYATI

## DAFTAR ISI

### Halaman

DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
<b>II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika.....	7
1. Hasil Belajar .....	7
1.1. Pengertian Hasil Belajar .....	7
1.2. Hasil Belajar .....	8
1.3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	9
1.4. Upaya Pendidik untuk Meningkatkan Hasil Belajar .....	10
2. Matematika.....	10
2.1. Pengertian Matematika .....	10
2.2. Pembelajaran Matematika di SD .....	11
B. Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	13
1. Asal Mula Model PBL .....	13
2. Pengertian dan Prinsip Model PBL.....	14
3. Karakteristik Model PBL .....	15
4. Langkah-Langkah dalam Pelaksanaan Model PBL .....	17
5. Tujuan Model PBL.....	18
6. Kelebihan dan kelemahan Model PBL.....	18
7. Manfaat Model PBL.....	20
C. Penelitian yang Relevan .....	21



D. Kerangka Pikir .....	23
E. Hipotesis Tindakan .....	24
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Metode Penelitian .....	26
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	27
1. Waktu Penelitian .....	27
2. Tempat Penelitian .....	27
C. Subyek dan Objek Penelitian .....	27
D. Prosedur Penelitian .....	27
E. Langkah-Langkah Kegiatan PTK Berdasarkan Siklus .....	30
1. Siklus I .....	30
2. Siklus II .....	34
F. Teknik Alat Pengumpulan Data .....	35
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data .....	37
1. Analisis Data Kualitatif .....	37
2. Analisis Data Kuantitatif .....	38
H. Indikator Keberhasilan .....	40
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b><u>41</u></b>
A. Hasil Penelitian .....	41
1. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I .....	41
2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	53
B. Pembahasan Penelitian Hasil Belajar Peserta Didik .....	61
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b><u>64</u></b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b><u>67</u></b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Langkah-Langkah dalam Pelaksanaan Model PBL. ....	17
2. Kisi-Kisi Instrumen Soal.....	36
3. Kategori Kinerja Pendidik.....	38
4. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik. ....	39
5. Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik. ....	39
6. Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I .....	49
7. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I . ....	49
8. Perbandingan Hasil Belajar Sebelum Tindakan Siklus I . ....	51
9. Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II. ....	59
10. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II . ....	59
11. Perbandingan Hasil Belajar Sebelum Tindakan Siklus I . ....	60
12. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik. ....	61

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Skema Kerangka Pikir.....	24
2. Bagan Alur siklus PTK .....	28
3. Grafik peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Ijin Penelitian.....	70
2. Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian.....	71
3. Surat Kesiediaan teman sejawat.....	72
4. KI-KD Matematika Kelas IV .....	73
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	75
6. Kisi- Kisi Instrumen Soal Siklus I .....	90
7. Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I .....	91
8. Kunci Jawaban Siklus I .....	94
9. Instrumen Penilaian Kinerja Pendidik Siklus I.....	95
10. Lembar Observasi Pendidik Mengajar Siklus I .....	97
11. KI-KD Matematika Kelas IV .....	99
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	101
13. Kisi- Kisi Instrumen Soal Siklus II.....	110
14. Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II.....	111
15. Kunci Jawaban Siklus II .....	115
16. Instrumen Penilaian Kinerja Pendidik Siklus II.....	116
17. Lembar Observasi Pendidik Siklus II .....	118
18. Daftar Nilai Prestasi Belajar Kognitif.....	120
19. Foto Kegiatan Siklus I.....	122
20. Foto Kegiatan Siklus II .....	124



## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Dijelaskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab 1 pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat

dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Terjadinya proses belajar sebagai upaya untuk memperoleh hasil belajar sesungguhnya sulit untuk diamati karena ia berlangsung di dalam mental. Namun demikian, kita dapat mengidentifikasi dari kegiatan yang dilakukannya selama belajar. Sehubungan dengan hal ini, para ahli cenderung untuk menggunakan pola tingkah laku manusia sebagai suatu model yang menjadi prinsip-prinsip belajar.

Proses pembelajaran harus dipandang sebagai suatu rangsangan yang dapat menantang peserta didik untuk merasa terlibat atau berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Peranan guru hanyalah sebagai fasilitator dan pembimbing atau pemimpin pengajaran yang demokratis, sehingga diharapkan peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan masalah atas bimbingan guru.

Pembelajaran Matematika pada umumnya masih didominasi oleh paradigma pembelajaran terpusat pada pendidik, yang sering disebut sebagai pembelajaran langsung. Pendidik aktif mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran dengan pasif. Proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar seharusnya berlangsung secara menarik, peserta didik selalu antusias dalam mengikuti setiap mata pelajaran. Namun kenyataannya kegiatan pembelajaran yang seharusnya menarik, penuh aktivitas dan kreativitas menjadi pasif. Peserta didik hanya mencatat hal-hal yang dianggap penting, selanjutnya mengerjakan latihan.

Berdasarkan hasil observasi bahwa hasil belajar matematika kelas IV MI Mathla'ul Anwar Rejoagung kecamatan Katibung Lampung Selatan menunjukkan rendahnya hasil belajar peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu dari 25 peserta didik sekitar 60 % atau 15 peserta didik yang belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu dengan nilai 65.

Di samping permasalahan di atas yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik antara lain yaitu : 1) Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, 2) Kurangnya sarana penunjang proses pembelajaran seperti alat peraga, 3) Kurangnya minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran Matematika, 4) Model pembelajaran PBL belum digunakan dalam pembelajaran matematika kelas IV MI Mathla'ul Anwar Rejoagung.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, salah satu cara untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar, pendidik dalam mengajar dapat menggunakan beberapa model pembelajaran. Dalam hal ini, model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan perkembangan Ilmu Matematika adalah PBL, karena dalam belajar berdasarkan masalah, pembelajaran didesain dalam bentuk pembelajaran yang diawali dengan struktur masalah real yang berkaitan dengan konsep-konsep matematis yang akan dipelajari. Pembelajaran dimulai setelah peserta didik dihadapkan dengan struktur masalah real, dengan cara ini peserta didik mengetahui mengapa mereka belajar. Semua informasi akan mereka kumpulkan melalui penelaahan materi ajar, kerja kelompok ataupun melalui diskusi dengan teman sebayanya, untuk dapat digunakan memecahkan masalah yang dihadapinya. Diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih bermakna dan memberi kesan yang kuat kepada peserta

didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, identifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik, dari 25 peserta didik sekitar 60 % atau 15 peserta didik yang belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu dengan nilai 65.
2. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.
3. Kurangnya sarana penunjang proses pembelajaran seperti alat peraga.
4. Kurangnya minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran Matematika.
5. Model PBL belum digunakan dalam pembelajaran matematika kelas IV MI Mathla'ul Anwar Rejoagung.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah tersebut di atas, maka penelitian ini di batasi dengan Meningkatkan hasil belajar matematika melalui model PBL peserta didik kelas IV MI Mathla'ul Anwar Rejoagung Katibung Lampung Selatan.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang diungkapkan sebelumnya, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: Apakah model PBL dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi Pengolahan data, peserta didik kelas IV MI.Mathla'ul Anwar Rejoagung Katibung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018 ?



### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Meningkatkan hasil belajar matematika melalui model PBL peserta didik kelas IV MI Mathla'ul Anwar Rejoagung Katibung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

#### **1. Bagi Pendidik**

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengetahui bahwa model PBL dapat digunakan untuk memperbaiki/meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### **2. Bagi Peserta Didik**

Hasil dari PTK ini dengan menggunakan model PBL diharapkan dapat melatih peserta didik aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

#### **3. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil dari PTK ini dengan menggunakan model PBL dapat meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai masukan yang lebih baik.

#### **4. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya. Sebagai masukan bagi peneliti lain yang akan meneliti ulang kajian yang sama.

### **G. Ruang lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian PTK ini, antara lain :

1. Penelitian ini di dilaksanakan di MI Mathla'ul Anwar Rejoagung Katibung Lampung Selatan.
2. Penelitian ini di dilaksanakan di kelas IV MI Mathla'ul Anwar Rejoagung.
3. Penelitian ini di dilaksanakan pada semester II.
4. Penelitian ini di fokuskan pada mata pelajaran Matematika.
5. Penelitian ini difokuskan pada materi Data dan Diagram.

## II .KAJIAN PUSTAKA

### A. Meningkatkan hasil belajar matematika

#### 1. Hasil Belajar

##### 1.1. Pengertian Hasil Belajar

Suatu proses pembelajaran pasti akan diakhiri dengan hasil belajar. Hasil belajar tidak akan pernah dihasilkan apabila seseorang tersebut tidak melakukan sesuatu. Untuk itu, seseorang harus belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. “Hasil” Artinya “Sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) Oleh usaha (pikiran)”, sedangkan “Belajar” artinya “Berusaha mengetahui sesuatu, berusaha memperoleh Ilmu Pengetahuan (kepandaian, Ketrampilan)”.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sudjana (2010: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah iya menerima pengalaman belajarnya. Adapun Sagala, (2013:20), memaparkan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Sedangkan menurut Sagala (2013: 22) menyatakan hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana disebutkan

di atas tidak terlihat secara fragmatis atau terpisah, tetapi secara komprehensif.

Dari beberapa pengertian tentang hasil belajar yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap seseorang setelah mengikuti proses belajar, dengan indikator domain kognitif antara lain: pengetahuan, pemahaman, penerapan. Domain efektif yaitu jujur, tanggung jawab, santun, dan peduli. Serta domain psikomotor yaitu menyampaikan ide atau pendapat, melakukan komunikasi antar peserta didik dengan pendidik, mencari tahu dalam menemukan jawaban atas soal yang diberikan, melakukan interaksi dengan teman saat berdiskusi, bertanya pada pendidik.

## **1.2. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hasil evaluasi belajar yang diperoleh atau dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Bentuk konkrit hasil belajar adalah dalam bentuk skor akhir dari evaluasi yang dimasukkan dalam nilai raport. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dilakukan evaluasi.

Jadi hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar baik dari ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan), hasilnya dapat berupa nilai atau perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik. Sedangkan hasil belajar dalam penelitian ini difokuskan hanya pada ranah kognitif (pengetahuan).

### 1.3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses belajar terdapat persoalan diantaranya ada input, proses dan output. Input merupakan asupan dari pendidik berupa materi, proses merupakan proses terjadinya perubahan kemampuan pada diri peserta didik, sedangkan output adalah hasil dari proses.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar diantaranya :

1. Kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
2. Faktor lingkungan yang merupakan masukan dari lingkungan dan sejumlah faktor instrumental yang dirancang untuk mencapai hasil yang diharapkan, untuk menghasilkan perubahan tingkah laku sesuai dengan hasil belajar yang telah dicapai. Faktor keluarga, sekolah dan masyarakat memegang peranan yang cukup penting dalam tingkat keberhasilan belajar peserta didik itu sendiri.

Faktor yang mempengaruhi proses belajar diantaranya :

1. Faktor materi
2. Lingkungan
3. Instrumental
4. Faktor individual

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah proses belajar itu sendiri yang meliputi kondisi jasmani dan rohani, selain dari itu ada juga faktor lain diantaranya faktor lingkungan, faktor instrumental juga keluarga dan masyarakat sekitar.

#### 1.4. Upaya Guru untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Pendidikan di sekolah dasar perlu adanya upaya-upaya yang untuk mengembangkan hasil belajar peserta didik. Berikut diantaranya upaya-upaya pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, diantaranya :

- 1) Pendidik mengkondisikan peserta didik sebelum memulai pembelajaran;
- 2) Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan konsentrasi, agar peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik;
- 3) Penggunaan metode atau strategi belajar yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik;

## 2. Matematika

### 2.1. Pengertian Matematika

Kata matematika berasal dari kata latin *mathematika* yang mulanya diambil dari kata Yunani yaitu *mathematike* yang berarti mempelajari. Kata itu mempunyai asal katanya *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lain yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir). Jadi berdasarkan asal katanya maka kata matematika berarti Ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir bernalar Suwangsih, (2006: 3). Sedangkan Adji (2006: 34) mengemukakan bahwa matematika adalah bahasa, sebab matematika merupakan bahasa simbol yang berlaku secara universal dan sangat padat makna.

Hal itu sejalan dengan pendapat Karso dkk, (2009: 159) matematika adalah ilmu deduktif, ilmu tentang pola keteraturan, seni, bahasa, ilmu tentang struktur yang terorganisasi. Menurut Suwangsih dkk, (2006:4) matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat dalam teori dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan uraian pengertian matematika dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat dalam teori dibuat secara deduktif berdasarkan kepada sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya.

## **2.2. Pembelajaran Matematika di SD**

Sebagai seorang pendidik di SD perlu mengetahui karakteristik pembelajaran matematika di sekolah dasar. Seperti yang telah diuraikan pengertian matematika adalah ilmu yang abstrak dan deduktif, sedangkan yang kita ketahui, peserta didik di SD yang berada pada usia 7 hingga 12 tahun masih berada pada tahap operasional kongkrit yang belum dapat berfikir formal. Oleh karena itu pembelajaran matematika di SD selalu tidak terlepas dari hakikat matematika dan hakikat peserta didik di SD.

Suwangsih, (2006: 25) Dalam teori pembelajaran matematika ditingkat SD yang diungkapkan oleh Heruman (2008: 4 – 5) bahwa dalam proses pembelajaran diharapkan adanya *reinvention*

(penemuan kembali) secara informal dalam pembelajaran di kelas dan harus menampakkan adanya keterkaitan antar konsep. Hal ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Menurut Karso, dkk (2009: 14) mengemukakan bahwa pembelajaran matematika di SD merupakan satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan. karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat peserta didik dan hakikat matematika yang disebabkan karena peserta didik masih berada pada tahapan (pra konkret).

Konsep pembelajaran matematika di SD yang telah dikemukakan di atas, sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran matematika di SD menurut Suwangsih (2006: 25 – 26) sebagai berikut.

- a) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral. Metode spiral ini melambangkan adanya keterkaitan antar materi satu dengan yang lainnya. Topik sebelumnya dapat menjadi prasyarat untuk memahami topik berikutnya atau sebaliknya.
- b) Pembelajaran matematika diajarkan secara bertahap. Materi pembelajaran matematika diajarkan secara bertahap yang dimulai dari konsep-konsep yang sederhana, menuju konsep yang lebih kompleks.
- c) Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif, sedangkan matematika merupakan ilmu deduktif. Namun, karena sesuai tahap perkembangan peserta didik maka pembelajaran matematika di SD digunakan pendekatan induktif.



- d) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi.
- e) Pembelajaran matematika hendaknya bermakna. Konsep matematika tidak diberikan dalam bentuk jadi, tetapi sebaliknya peserta didiklah yang harus mengonstruksi konsep tersebut.

Berdasarkan uraian pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran matematika di SD hendaknya merujuk pada pemberian pembelajaran yang bermakna melalui konstruksi konsep-konsep yang saling berkaitan hingga adanya *reinvention* (penemuan kembali). Meskipun penemuan ini bukan hal baru bagi individu yang telah mengetahui sebelumnya, namun bagi peserta didik penemuan tersebut merupakan sesuatu yang baru.

## **B. Model *Problem Based Learning* (PBL)**

### **1. Asal Mula Model PBL**

PBL merupakan metode pembelajaran berdasarkan pada prinsip penggunaan kasus (masalah) sebagai titik pangkal untuk mendapatkan dan mengintegrasikan ilmu pengetahuan yang baru.

Menurut Barrett (2005: 24) *Recording the first PBL in the run of the sixties at Mc Master Ontario medical school, Canada in 1966, based on Barrows research in barrett, explains the reason for using this PBL in his book. Based on research in clinics, barrows and tamblin conclude teaching medical school students by inviting them to directly solve problems more effectively than with the usual medical education (lecture system).*

Menurut Savery dan Duffy (1995:32) *Since then PBL has been developed and applied in 60 medical schools. Furthermore, the authors explain after*

*that PBL spread to various disciplines such as business, education, architecture, law, engineering- engineering, social, and high school. For middle class level, illinois Mathematics and Science Academy (IMSA) Adopting PBL as a learning Approach Since 1992.*

## **2. Pengertian dan prinsip Model PBL**

PBL atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang memiliki konteks pada awal pembelajaran siswa diminta untuk mengamati fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Kemudian peserta didik mencatat masalah-masalah yang terjadi disekitarnya. Sementara itu pendidik bertugas untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran yakni dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan keadaan di lingkungan sekitar peserta didik dan pada akhirnya peserta didik mampu menyelesaikan masalah-masalah yang sudah dicari sebelumnya.

Menurut Kemendikbud (2014: 27) PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar” bekerja bersama kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan nyata peserta didik. Pendapat di atas diperjelas oleh Yamin( 2013: 62) PBL adalah model pembelajaran yang lebih menekankan pada pemecahan masalah secara autentik seperti masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kurniasih (2014: 40) PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (bersifat kontekstual) sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dengan demikian PBL merupakan salah satu metode yang

melihat suatu masalah dan menggunakan masalah tersebut sebagai sarana belajar suatu pengetahuan atau teori yang baru (bagi si anak didik).

### **3. Karakteristik Model PBL**

Sama halnya dengan model pembelajaran yang lain, model pembelajaran PBL juga memiliki karakteristik sehingga memiliki perbedaan dengan model pembelajaran yang lain.

Menurut Pasek (2007:42) mendeskripsikan bahwa karakteristik model PBL sebagai berikut:

#### **a. Pengajuan pertanyaan atau masalah**

Pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran di sekitar pertanyaan dan masalah yang dua-duanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk peserta didik. Mereka mengajukan situasi kehidupan nyata yang autentik, menghindari jawaban sederhana, dan memungkinkan adanya berbagai macam solusi untuk situasi itu.

#### **b. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin**

Meskipun PBL mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu, masalah yang dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya peserta didik meninjau masalah itu dari banyak pelajaran.

#### **c. Penyelidikan yang autentik**

Model PBL menghendaki peserta didik untuk melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata. Mereka harus menganalisis dan mendefinisikan masalah mengembangkan hipotesis dan membuat ramalan, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen (jika diperlukan), membuat *inferensi*, dan merumuskan kesimpulan.

d. Menghasilkan produk atau karya dan memamerkannya

PBL menuntut peserta didik untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan. Bentuk tersebut dapat berupa laporan, model fisik, video, maupun program komputer. Karya nyata itu kemudian didemonstrasikan kepada teman-temannya yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari dan menyediakan suatu alternatif segar terhadap laporan tradisional atau makalah.

e. Kerja sama

Model PBL mempunyai ciri bahwa peserta didik yang bekerjasama satu sama lain, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Bekerjasama memberikan motivasi untuk terlibat dalam tugas-tugas kompleks dan memperbanyak peluang untuk berbagi *inkuiri*, dialog, dan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir yang dilakukan secara berkelanjutan.

#### 4. Langkah-Langkah dalam Pelaksanaan Model PBL

Tabel 1. Langkah-Langkah dalam Pelaksanaan Model PBL

Langkah	Indikator	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta didik
1	Orientasi peserta didik pada masalah	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi peserta didik terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.	Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang tujuan pembelajaran dan mencatat logistik yang di butuhkan.
2	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Pendidik mendiskusikan <i>rubric asesmen</i> yang akan digunakan dalam menilai kegiatan/hasil karya peserta didik yang berhubungan dengan masalah tersebut.	Peserta didik ikut mendiskusikan <i>rubric asesmen</i> yang akan digunakan dalam menilai kegiatan/hasil karyanya.
3	Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.	Peserta didik melaksanakan eksperimen.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Pendidik membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.	Peserta didik menyiapkan karya yang diperlukan.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan	Peserta didik melakukan refleksi evaluasi penyelidikan.

Sumber: Ibrahim&Nur, (2000:13)

## 5. Tujuan Model PBL

Proses pembelajaran di dalam kelas tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik memperoleh sesuatu dari apa yang mereka pelajari. Yamin (2013: 63-64) menyatakan bahwa tujuan model PBL adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan fleksibel yang dapat diterapkan dalam situasi yang berlawanan dengan *inter knowledge*.

Tujuan PBL adalah kemampuan untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan *alternative* pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah Sanjaya, (2013: 216). Sedangkan Rusman, (2014: 242) mengemukakan tujuan model PBL secara lebih rinci yaitu:

(a) membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah; (b) belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata, dan (c) menjadi para peserta didik yang otonom atau mandiri.

Berdasarkan penjelasan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan tujuan PBL adalah membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah, belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata, dan menjadi peserta didik yang mandiri

### c. Kelebihan dan kelemahan model PBL

Model PBL memiliki kelemahan dan kelebihan yang perlu dicermati untuk keberhasilan penggunaannya.

Menurut Susanto (2014: 88-89) kelebihan Model PBL antara lain:

- a. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup baik untuk memahami isi pembelajaran.
- b. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru.
- c. Pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- d. Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e. Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuannya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- f. Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan diskusi peserta didik.

Kelemahan dari model Pembelajaran PBL antara lain:

- a. Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b. Keberhasilan pendekatan pembelajaran melalui pemecahan masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c. Tanpa pemahaman mereka untuk berusaha memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar dari apa yang mereka pelajari.

## 6. Manfaat Model PBL

Melalui peningkatan kecakapan dalam logaritma dan penguasaan pengetahuan dasar dalam matematika, peserta didik dalam PBL harus belajar proses matematika yang bervariasi dan kemampuan berkaitan komunikasi, representasi, pemodelan dan penalaran menurut Panji (2009: 34).

Adapun manfaat yang diperoleh melalui Model PBL antara lain:

a. Motivasi (*Motivation*) PBL membuat peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran sebab mereka terikat untuk merespon dan karena mereka merasa diberi kesempatan untuk mendapatkan hasil (dampak) dari penyelidikan.

b. Relevansi dan Isi (*Relevance and Context*)

PBL menawarkan peserta didik sebuah jawaban yang jelas terhadap pertanyaan, “Mengapa kita perlu mempelajari informasi ini?”, dan “Apa saja dari yang sedang saya lakukan di sekolah harus dilakukan dengan sesuatu dalam dunia nyata?”

c. Berpikir Tingkat tinggi (*Higher-Order Thinking*)

Skenario masalah membangkitkan berpikir kritis dan kreatif peserta didik, menebak apa jawaban yang benar yang dikehendaki pendidik untuk saya temukan?

d. Belajar bagaimana belajar (*Learning How To Learn*)

PBL mengembangkan metakognisi dan pembelajaran diri yang teratur dengan meminta peserta didik untuk menghasilkan cara mereka sendiri mendefinisikan masalah, mencari informasi, menganalisis data dan



membuat serta menguji hipotesis, membandingkan strategi lain, dan membaginya dengan peserta didik lain dan strategi dari pembimbing.

e. Otentik (*Authenticity*)

PBL melibatkan peserta didik dalam mempelajari informasi dalam cara yang sama ketika mengingatnya kembali dan menerapkan dalam situasi yang akan datang dan menilai pembelajaran dengan cara mendemonstrasikan pemahaman dan bukan kemahiran belaka Gick and Holyoak, (1983).

### C. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Yanti Rakhmawati (2015) dalam PTKnya yang berjudul ” Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Peningkatan Berpikir Kritis IPA Peserta didik Kelas V SD” yang membuktikan bahwa hasil belajar matematika peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* lebih baik dari pada hasil belajar matematika peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.
2. Endang Eka Wulandari (2015) dalam PTKnya yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model *Problem Based Learning* dengan Media Audiovisual Pada Peserta didik Kelas IV SDN Kalibanteng Kidul 02 Kota Semarang” yang membuktikan bahwa hasil belajar IPA peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* lebih baik dan hasil belajar IPA meningkat.

3. Brilliant Rosy (2015) dalam PTKnya yang berjudul “Penerapan *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Memecahkan Masalah “Kesimpulannya Penerapan model pembelajaran PBL efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4. Auliah Sumitro.H (2014) dalam PTKnya yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS” yang membuktikan bahwa hasil belajar IPS peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model PBL lebih baik dari pada hasil belajar IPS peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.
5. Cicik Budi Asih (2013) dalam PTKnya yang berjudul” Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi *Problem Based Learning* pada Peserta didik Kelas IV SDN Tluwah Tahun Pelajaran 2012/2013” yang membuktikan bahwa hasil belajar IPA peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model PBL lebih baik dari pada hasil belajar IPA peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.

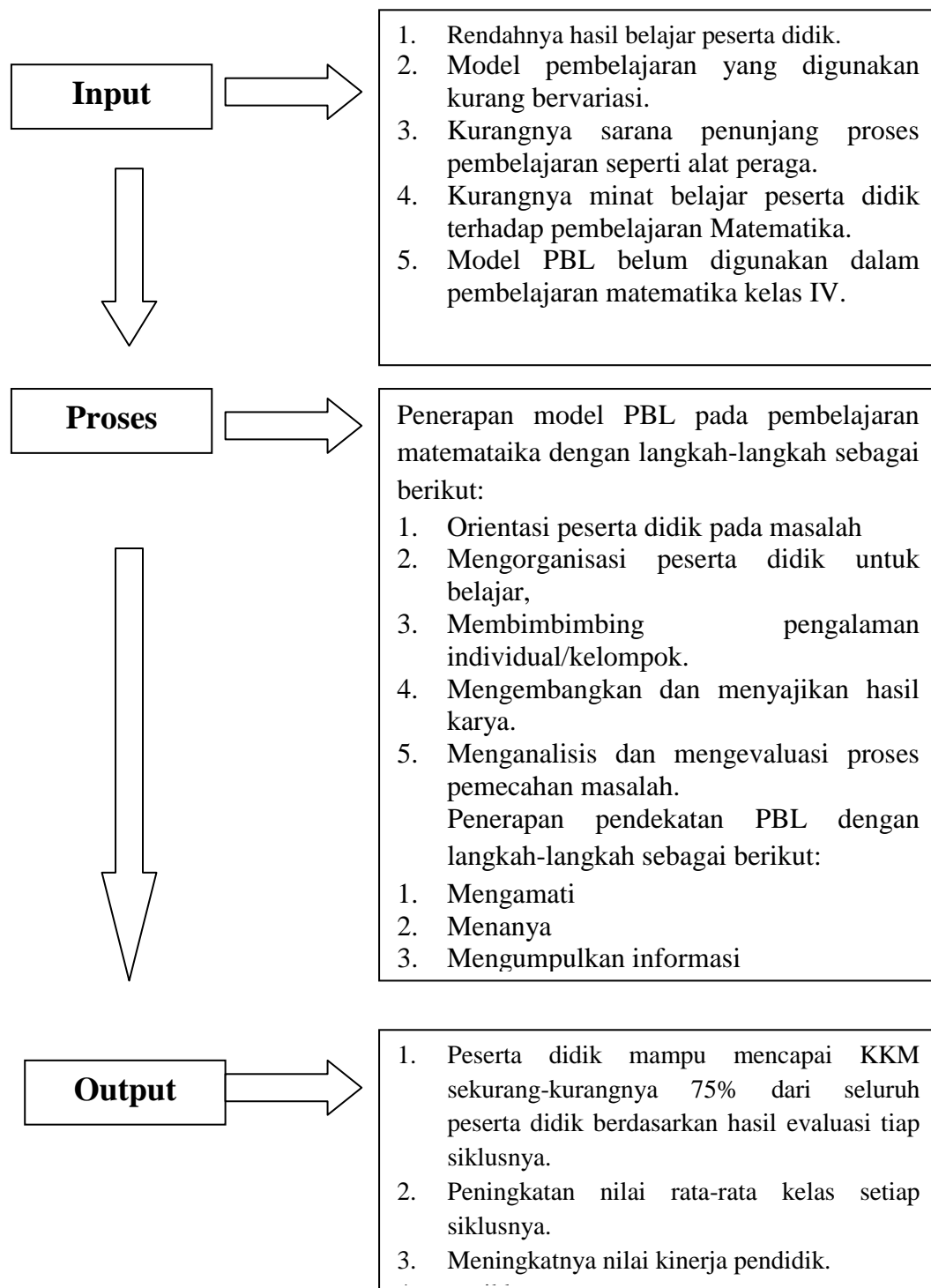
Berdasarkan penelitian di atas, penelitian tersebut mempunyai kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kesamaan tersebut yaitu dalam penelitian menerapkan model PBL pada peserta didik sekolah dasar. Selain itu, terdapat kesamaan pada variabel terikat yang diukur yaitu hasil belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu subjek yang diteliti, waktu dan tempat penelitian. Kelima penelitian cukup relevan karna membuktikan efektifitas penerapan model PBL sehingga dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

#### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono, (2014: 91), mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model *konseptual* tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Pembelajaran akan berhasil secara optimal apabila ada penguatan proses pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan serta bermakna bagi peserta didik. Melalui penerapan Model PBL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran dengan mengkaitkan masalah kehidupan sehari-hari peserta didik dengan keadaan nyata peserta didik yang kontekstual sehingga materi yang diberikan pendidik pada mata pelajaran Matematika mudah diterima oleh peserta didik dan memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik.

Kerangka pikir dapat dilihat berdasarkan gambar berikut.



**Gambar 1. Skema Kerangka pikir Menurut Sugiyono, (2014: 91)**

### E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut :

Hipotesis menurut Arikunto (2010 :110) Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dan menurut Nasution (2000:54) Hipotesis adalah dugaan tentang apa yang kita amati dalam upaya untuk memahaminya. Sedangkan menurut Sudjana (2005:23) Mengatakan hipotesis sebagai asumsi atau dugaan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan.

Maka diajukan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Matematika dengan menggunakan Model PBL maka Hasil belajar peserta didik Kelas IV MI Mathla'ul Anwar Rejoagung Kecamatan Katibung Lampung Selatan Tahun pelajaran 2017/2018 akan meningkat.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan PTK yang terfokus pada situasi kelas, atau disebut dengan *Classroom Action Research*. Wardani (2004:14) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja pendidik sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Sedangkan Pargito (2011:24) menjelaskan bahwa PTK adalah upaya perbaikan tindakan pembelajaran tertentu yang dikaji secara *inquiry*, refleksi, *triangulatif*, dan berulang-ulang (*siklikal*) dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Menurut Arikunto (2006:91) tujuan penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas adalah untuk memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

- 1). Untuk melakukan perubahan atau peningkatan praktik pendidikan yang teliti secara lebih langsung.
- 2). Untuk mendekatkan hasil penelitian dengan praktik pendidik dilapangan sehingga berdasarkan hasil riset pendidik dapat memperbaiki kinerjanya.
- 3). Mengembangkan profesionalisme para pendidik dalam lingkup kerja.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan dalam jangka waktu 5 bulan dari Januari sampai dengan Mei 2018, penelitian ini dimulai dari persiapan (penyusunan proposal, seminar proposal, dan perbaikan proposal), penelitian, ujian skripsi sampai penyerahan laporan penelitian.

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Mathla'ul Anwar Rejo Agung Katibung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik kelas IV MI.Mathla'ul Anwar Rejo Agung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan dengan jumlah peserta didik 25 orang yang terdiri dari 13 peserta didik perempuan dan 12 peserta didik laki-laki. Serta melibatkan kolaborator (teman sejawat).

### **2. Objek Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas variabel yang diteliti mencakup:

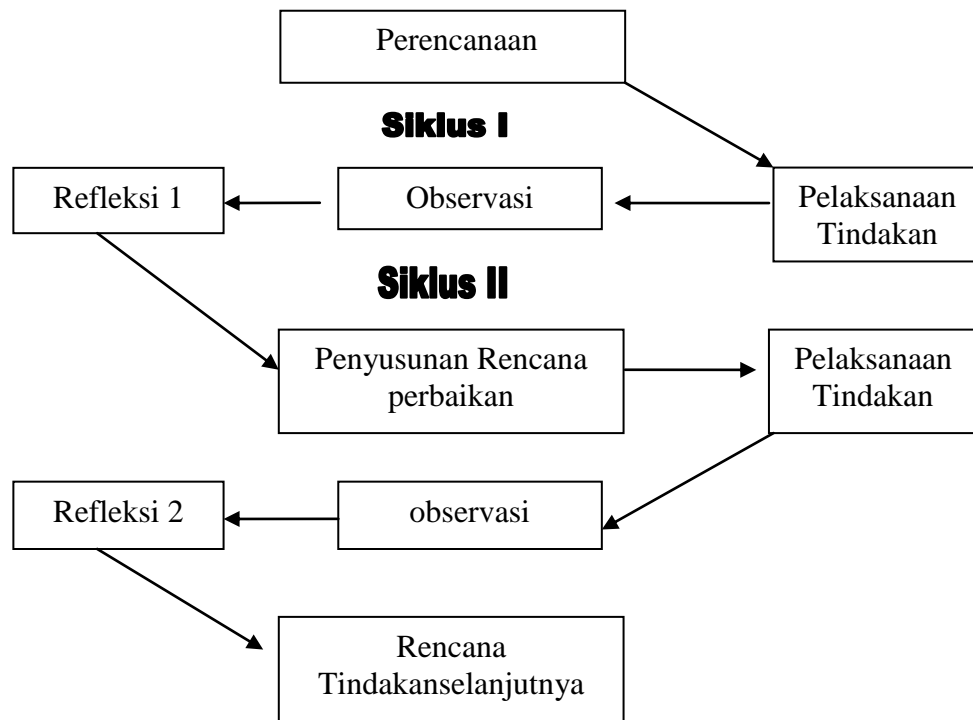
- a) Variabel tindakan berupa Pembelajaran yang menggunakan model PBL.
- b) variabel dampak berupa hasil belajar peserta didik dan kinerja pendidik.

## **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur PTK merupakan proses pengkajian melalui sistem berdaur dari berbagai kegiatan pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut maka, PTK terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi, dan revisi yang dilakukan berulang sehingga merupakan suatu siklus.

Secara lebih rinci, prosedur pelaksanaan PTK dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 . Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan MC Taggart

Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Berdasarkan hasil pengidentifikasian dan penetapan masalah, peneliti kemudian mengajukan suatu solusi yang berupa penerapan model PBL yang dapat dimanfaatkan pendidik untuk digunakan sebagai model pengajaran dalam pembelajaran matematika kelas IV MI.Mathla'ul Anwar Rejoagung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.



Dalam tahap ini, perencanaan tindakan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Membuat skenario tindakan dengan menggunakan model Problem PBL.
- b. Menyusun silabus dan RPP.
- c. Mempersiapkan materi, media, LKPD, dan alat tes.
- d. Menyusun instrumen penelitian berupa instrumen penilaian kinerja pendidik.
- e. Menentukan kriteria keberhasilan tindakan.
- f. Pembagian tugas antara pendidik dan kolaborator.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Keseluruhan tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengadakan perbaikan terhadap proses pembelajaran Matematika yang selama ini hasil belajar peserta didik dianggap rendah karena berada di bawah KKM. Tindakan dalam penelitian ini berupa penerapan model PBL dalam proses pembelajaran. Setiap tindakan yang dilakukan tersebut selalu diikuti dengan kegiatan pemantauan dan evaluasi serta analisis dan refleksi. Dalam tahap ini, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah dapat mengatasi permasalahan yang ada. Selain itu peneliti juga melakukan observasi untuk mengumpulkan data yang akan diolah untuk menentukan tindakan berikutnya.

## **3. Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan untuk memonitor tindakan yang terjadi di kelas. Dalam tahap ini peneliti mengadakan observasi sebagai partisipasi pasif dimana peneliti berada di dalam lokasi penelitian namun tidak berperan aktif dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti hanya mengamati jalannya proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Peneliti mencatat bagaimana keaktifan peserta didik, mencatat kelemahan dan kelebihan proses pembelajaran yang telah berlangsung dan mengamati hasil belajar. Setelah data terkumpul, peneliti mengolah data tersebut hingga dapat digunakan untuk mencari solusi dari permasalahan yang muncul.

#### **4. Refleksi Tindakan**

Hasil observasi kemudian dianalisis untuk menentukan langkah-langkah perbaikan apa yang dapat ditempuh, sehingga didapatkan suatu solusi untuk semua permasalahan yang dialami oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran Matematika. Pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat berdiskusi dan bertukar pikiran untuk mengambil suatu kesimpulan yang berupa hasil dari pelaksanaan penelitian. Dari hasil penarikan kesimpulan ini, dapat diketahui apakah penelitian ini berhasil atau tidak, sehingga dapat digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya.

### **E. Langkah-Langkah Kegiatan PTK Berdasarkan Siklus**

#### **1. Siklus I**

##### **a. Perencanaan**

1. Menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menentukan materi yang diajarkan dengan model PBL yang berpedoman pada Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.
2. Pembuatan perangkat pembelajaran yang diperlukan (pemetaan, silabus, RPP) yang berpedoman pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.

3. Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa LKPD dan alat peraga yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas.
4. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
5. Menyusun instrumen tes untuk setiap siklus.

## **b. Tindakan**

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah merujuk pada skenario pembelajaran yang telah dirancang yaitu melalui pembelajaran dengan model PBL. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PBL terdiri atas beberapa tahap, yaitu:

### **1) Kegiatan Pembukaan**

- a) Pendidik mengucapkan salam, menyiapkan peserta didik untuk belajar.
- b) Berdoa, mengabsensi peserta didik.
- c) Melakukan apersepsi yaitu menanyakan apa saja tugas rumah yang diberikan oleh ibu.
- d) Mengemukakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

### **2) Kegiatan Inti**

- a) Orientasi peserta didik pada masalah, pendidik menjelaskan materi tentang "Pengolahan data". Dalam hal ini pendidik tidak secara penuh menjelaskan tetapi pendidik juga melakukan tanya jawab dengan peserta didik, sehingga peserta didik ikut berperan aktif dalam pembelajaran.

- b) Mengorganisasikan peserta didik untuk siap belajar, pendidik melakukan serangkaian peragaan dengan menggunakan media dan mendefinisikan tugas yang akan peserta didik kerjakan.
- c) Membimbing pengalaman individu/kelompok, pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok dibagikan media dan LKPD yang telah disediakan oleh pendidik.
- d) Mengamati, peserta didik diminta untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LKPD dengan cara mengamati media gambar yang yang di berikan pendidik.
- e) Menanya, selama pembelajaran berlangsung peserta didik bertanya mengenai masalah yang di hadapi, pendidik mengawasi pekerjaan peserta didik dan memberikan bimbingan atau arahan untuk meluruskan hal-hal yang masih kurang dipahami oleh peserta didik dalam pemecahan masalah.
- f) Mengumpulkan informasi, peserta didik mengumpulkan informasi mengenai masalah yang terdapat dalam LKPD dengan bantuan media pembelajaran yang berupa gambar.
- g) Mengolah informasi, pendidik membantu peserta didik mengolah informasi yang telah ditemukan dalam gambar.
- h) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, pendidik membimbing peserta didik dalam merancang, dan membuat laporan hasil karya kelompok sesuai dengan LKPD dan media yang telah diberikan pendidik.
- i) Mengkomunikasikan, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah dilaksanakan.

- j) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dengan mengacu pada jawaban peserta didik, melalui tanya jawab, pendidik dan peserta didik membahas penyelesaian masalah.

### **3) Kegiatan Penutup**

- a) Peserta didik dengan bimbingan pendidik menyimpulkan kegiatan pembelajaran secara bersama-sama.
- b) Pendidik memberikan tes formatif untuk menilai ketercapaian indikator hasil belajar kognitif.
- c) Pendidik memotivasi dan penguatan kepada peserta didik tentang pentingnya belajar terus setiap waktu.
- d) Salam penutup.

### **c. Pengamatan**

Peneliti mengamati selama proses belajar, pada hasil belajar kognitif memberikan skor 1-100. Sedangkan untuk data kinerja pendidik diperoleh dengan memberi skor 1/0 ( ya/ tidak).

### **d. Refleksi**

Peneliti bersama pendidik melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang dianalisis adalah hasil belajar dan kinerja pendidik. Analisis tersebut sebagai acuan perbaikan kinerja pendidik dan digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam rangka mencapai tujuan PTK. Hasil analisis juga digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus berikutnya dengan membuat rencana tindakan baru agar menjadi lebih baik lagi.

## **2. Siklus II**

Pada akhir siklus I telah dilakukan refleksi oleh peneliti dan pendidik untuk mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sebagai acuan dalam pelaksanaan siklus II.

Adapun pelaksanaan pada siklus II ini meliputi:

### **a. Perencanaan**

Perencanaan siklus II ini dengan membuat rencana pembelajaran secara kolaboratif antara peneliti dan pendidik seperti siklus sebelumnya berdasarkan refleksi pada siklus I, pada siklus II ini, peneliti melakukan perencanaan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mendata masalah dan kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I.
- 2) Merancang perbaikan untuk proses pembelajaran di siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
- 3) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas.
- 4) Menyiapkan susunan skenario pembelajaran yaitu rencana perbaikan pembelajaran.

### **b. Tindakan**

Siklus II ini dilakukan tindakan atau perlakuan, berdasarkan rencana pembelajaran dari hasil refleksi pada siklus I.

### c. Pengamatan

Pengamatan diperoleh dengan memberi tanda *checklist* pada kolom ya/tidak, sedangkan hasil belajar kognitif dengan memberikan skor 1-10.

### d. Refleksi

Peneliti melaksanakan refleksi terhadap siklus ke II dan menganalisisnya untuk menentukan kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## F. Teknik Alat Pengumpulan Data

Penelitian tindakan merupakan penelitian proses suatu tindakan pembelajaran, oleh karenanya alat utama pengumpulan data adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang dibantu kolaborator atau pendidik mitra. Maka dalam penelitian ini alat pengumpulan data yaitu:

- 1) Lembar observasi berupa instrumen penilaian kinerja pendidik.
- 2) Alat tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda.

**Tabel.2 Kisi-Kisi Instrumen soal**

KD	Indikator	Tingkat ranah KD	Nomor Pertanyaan	Jumlah butir soal
3.11. Menjelaskan data diri peserta didik dan lingkungan nya yang disajikan dalam bentuk diagram batang	3.11.1.Peserta didik mampu memahami data yang disajikan dalam bentuk diagram batang	C 2	1,2,3,4,5	5
	3.11.2.Peserta didik mampu menafsirkan data yang disajikan dalam bentuk diagram batang	C 5	9,10,11,12,13,14,15, 16	8
	3.11.3.Peserta didik mampu mengidentifikasi data yang disajikan dalam bentuk diagram batang	C 1	6,7,8, 17,18, 19,20	7

Sumber: KI-KD matematika kelas IV



## **G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengelolaan**

Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan pengelolaan data, yaitu mulai dari pemilihan dan pengumpulan data dengan melakukan penyederhanaan, kemudian dilakukan validasi pengecekan keabsahan data yang terkumpul, dan interpretasi terhadap data dengan memberikan pemahaman dan penjelasan.

### **2. Analisis Data**

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut.

#### **a. Data Kualitatif**

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses dengan memberikan pemaknaan secara nyata dan mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian, yaitu data tentang kinerja pendidik dan kognitif peserta didik. Data kualitatif ini diperoleh dari data non tes yaitu observasi peserta didik selama proses pembelajaran melalui penerapan model PBL. Nilai kinerja pendidik dengan rumus :

$$NK = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

NK = nilai kinerja yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

Sumber: Purwanto, (2008: 112)

**Tabel.3 Kategori Kinerja Pendidik**

No	Skor	Interval nilai	Katagori
1	4	76-100	SB (Sangat baik)
2	3	51-75	B (Baik)
3	2	26-50	C (Cukup)
4	1	01-25	K (Kurang)

Sumber: Purwanto, (2008: 78)

### **b. Data Kuantitatif**

Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan berbagai dinamika kemajuan kualitas hasil belajar peserta didik dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan pendidik. Data kuantitatif merupakan data hasil belajar model PBL pada siklus I. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan peserta didik pada siklus-I. Data kuantitatif penelitian ini didapatkan dengan menghitung nilai rata-rata kelas dari hasil tes yang diberikan kepada peserta didik :

#### **a. Nilai Ketuntasan Belajar Peserta Didik Individual**

Untuk menghitung ketuntasan belajar peserta didik secara individual menggunakan rumus sebagai berikut :

Menghitung nilai hasil belajar kognitif peserta didik secara individual. Digunakan rumus :

$$NK = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

- NK = nilai peserta didik (nilai yang dicari)
- R = jumlah skor/item yang dijawab benar
- N = skor maksimum dari tes
- 100 = bilangan tetap

Sumber: Purwanto, (2008: 11)

**Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik**

No	Skor	Keterangan
1	< 65	Belum Tuntas
2	> 66	Tuntas

Sumber: Purwanto (2008: 79)

**b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta didik**

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar Peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan: X = Nilai rata-rata  
 $\sum X$  = Jumlah nilai yang diperoleh peserta didik  
 $\sum N$  = Banyaknya peserta didik

Sumber : Aqib dkk (2009: 41)

**c. Persentase Hasil Belajar Peserta didik Klasikal**

Menghitung persentasi ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswayangtuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:  $\sum$  peserta didik yang tuntas = jumlah peserta didik yang tuntas  
 $\sum$  peserta didik = jumlah seluruh peserta didik  
 100% = bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2008:41)

**Tabel 5. Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik**

Tingkat Keberhasilan	Kategori
>80	Sangat Baik
66-80	Baik
46-65	Cukup
< 45	Kurang

Sumber : Purwanto (2008:80)

## **H. Indikator Keberhasilan**

Keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain:

1. Jumlah peserta didik yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal 75% dari seluruh peserta didik yang ada di kelas.
2. Peningkatan nilai rata-rata kelas pada setiap siklusnya.
3. Nilai kinerja pendidik meningkat pada setiap siklusnya.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penelitian tindakan kelas, pembelajaran Matematika dengan menggunakan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada peserta didik kelas IV MI Mathla'ul Anwar Rejoagung.

Peningkatan hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh 68,00 dan siklus II diperoleh 75,02 terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,02. Bila dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik, Presentase ketuntasan kognitif pada siklus I diperoleh 56,00%. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 20,00% menjadi 75,02% yang berarti presentase ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus II menunjukkan ketercapaian target ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 75%.

### **B. Saran- Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan sebagai bahan uraian penutup PTK ini, antara lain :

**a. Bagi Peserta Didik**

Peserta didik diharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat mempermudah memahami materi pembelajaran dan hasil belajar, memanfaatkan sumber belajar untuk membangun pengetahuan kemudian peserta didik harus bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, baik tugas individu maupun kelompok. Tentunya harus diimbangi dengan semangat belajar peserta didik yang akan memperkaya ilmu pengetahuan peserta didik sehingga memperoleh hasil belajar yang meningkat.

**b. Bagi Pendidik**

Kepada pendidik mata pelajaran matematika diharapkan dapat senantiasa melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengkaitkan masalah yang nyata pada diri peserta didik dan memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan kelas maupun sekolah, sehingga peserta didik diharapkan bisa memahami materi yang diajarkan dengan mudah dan dapat membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian pendidik harus melengkapi perangkat pembelajaran dan penunjang pelaksanaan pembelajaran, dan melibatkan peserta didik baik dalam proses pembelajaran sampai menentukan kesimpulan untuk memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam belajar.

**c. Bagi Kepala Sekolah**

Hendaknya memberikan fasilitas serta sarana pendukung untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran demi meningkatnya mutu pendidikan

**d. Bagi Peneliti lanjutan**

Penelitian ini mengkaji penerapan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model PBL, untuk itu kepada peneliti berikutnya, dapat melaksanakan pembelajaran dengan model yang sama dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adji, Nahrowi & Maulana. 2006. *Pemecahan Masalah Matematika*. UPI PRESS, Bandung.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Yrama Widya, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Baru*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Asih, Cicik Budi. 2013. *Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi Problem Based Learning (PBL) pada Peserta Didik Kelas IV SDN Tluwah Tahun Pelajaran 2012/2013*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. P  
<http://eprints.ums.ac.id/23638/17/11>. Naskah Publikasi.pdf. Diakses tanggal 25 februari 2018.
- Barrett.T.ET.AL.2005. *Handbook Of Enquiry dan PBL*. Barrett.T.Mac Labh Rainn,I,Fallon,H(Eps)Galway:Celt.  
 Tersedia [Http://www.Miigalwal.Ie/Celt/PBL](http://www.Miigalwal.Ie/Celt/PBL) Book. Diakses tanggal 27 februari 2018
- Depdiknas.2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Depdiknas, Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Depdiknas, Jakarta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Heruman.2008.*Model Pembelajaran Matematika di sekolah dasar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ibrahim,M.,dan Nur,M.2000. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. UNESA University Press, Surabaya.
- Karso, Dkk. 2009. *Pendidikan Matematika 1*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Kemendikbud, 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan, Jakarta.



- Kurniasih, Imas & Berlin S. 2014. *RPP*. Kata Pena, Yogyakarta.
- Nasution.S.2000. *Berbagai pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. PT.Bumi Aksara, Jakarta.
- Panji. 2009. *Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Base Learning)*. (Online). Tersedia. [Http:// Pengalaman. Review. Html](http://Pengalaman.Review.Html). Diakses tanggal 20 februari 2018
- Pargito. 2011. *Penelitian Tindakan Bagi Guru dan Dosen*. Aura,Bandar Lampung.
- Pasek, I, N. 2007. *Pembelajaran berbasis masalah : Problem Based Learning*. Artikel. <http://www.elearning.com> 14 November 2008.
- Purwanto, N. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Penerbit Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rakhmawati,Yanti.2015.*Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) dalam Peningkatan Berpikir Kritis IPA Peserta Didik Kelas V SD*. Universitas Sebelas Maret Kampus Kebumen.  
[http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/viewFile/ 1908 /14121](http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/viewFile/1908/14121). Diakses tanggal 25 februari 2018
- Rosy, Brilliant.2015. *Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Memecahkan Masalah*. Universitas.Negeri.Surabaya.  
<http://eprints.uny.ac.id/21704/1/17%20Brilliant%20Rosy.pdf> . Diakses tanggal 25 februari 2018
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sagala, S. 2013. *Konsep dan makna pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Poses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- Savery,J.R. dan T.M.Duffy. 1995. *Problem Based Learning : An Instructional Model and Its Constructivist Framework*, Educational Technology.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.

- Sumitro.H, Auliah.2014. *Penerapan Model Problem Based Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS*. Universitas Negri Malang. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/9936>. Diakses tanggal 25 februari 2018
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Suwangsih, Erna, Dkk. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. UPI PRESS, Bandung.
- Tim Departemen Pendidikan Nasional.2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. CV. Eko Jaya, Jakarta.
- Wardani, I.G.A.K. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Wulandari, Endang Eka.2015. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model PBL dengan Media Audiovisual Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Kalibanteng Kidul 02 Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/20600/1/1401411442-s.pdf> . Diakses tanggal 25 februari 2018
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. GP Press Group. Jakarta.